

ABSTRACT

PAPER DOLL THEATRE JASMELIN “NEVER FORGET THE MALIN”

Written Project Report
Study Programs Product Design Departement of Graphic Design and Multimedia
Universitas Mercu Buana Jakarta, 2017

By : Teguh Alvian Oktora

Folklore is a type of oral tradition that has an important role in the growth of children's behavior. Because in the story there are elements of entertainment in addition to education. Many benefits and wisdom will be obtained by listening to children's stories. One of the folklore that is most inherent with the culture of the local origin of the malin kundang story that comes from Padang, West Sumatra. The story that tells of a child who was cursed to stone for rebellion against his mother. The cultural element of the legend is the culture of wandering to seek a better life. Its element of unity, the lawlessness of the mother which is one of the great sins.

In this era of growing technology, children prefer to occupy themselves with smartphones and sophisticated gadgets than to learn folklore, on the one hand there is something that develops, but on the other hand there is something that does not develop or decrease. The educational system show doll theatre paper about folklore from West Sumatra region that Malin Kundang has been developed. The props act as cast characters using paper dolls formed with papercraft techniques and both hands that can be moved using the technique of angkrek.

Paper Doll Theatre Jasmelin as educational system in studying the wisdom of a folklore which is a basic provision early on so that children become more appreciative of life and culture. Design with other alternative media in conveying folklore into a new innovation whose hopes can strengthen and lift the characteristic of Indonesian culture.

Keywords: Folklore, malin kundang, educational system, paper dolls

ABSTRAK

PAPER DOLL THEATRE JASMELIN “JANGAN SEKALI-KALI MELUPAKAN MALIN”

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Studi Desain Produk Jurusan Desain Grafis dan Multimedia
Universitas Mercu Buana Jakarta, 2017

Oleh : Teguh Alvian Oktora

Cerita rakyat merupakan jenis tradisi lisan yang memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan ahklak anak-anak. Sebab dalam cerita terdapat unsur hiburan disamping pendidikan. Banyak manfaat dan hikmah yang akan didapatkan anak dengan mendengarkan cerita rakyat. Salah satu cerita rakyat yang paling melekat dengan budaya asal daerahnya yaitu cerita malin kundang yang berasal dari Padang, Sumatera Barat. Kisah yang menceritakan tentang seorang anak yang dikutuk jadi batu karena durhaka terhadap ibunya. Unsur kebudayaan pada legenda tersebut adalah kebudayaan merantau untuk mencari penghidupan yang lebih layak. Unsur kegamaannya, yaitu durhaka terhadap ibu yang merupakan salah satu dosa besar.

Di era teknologi yang semakin berkembang ini, anak-anak lebih memilih untuk menyibukkan dirinya bermain dengan smartphone dan gadget yang canggih daripada mempelajari cerita rakyat, di satu sisi ada sesuatu yang berkembang, namun di sisi lain ada sesuatu yang tidak berkembang atau menurun. Media edukasi pertunjukkan paper doll theatre tentang cerita rakyat dari daerah Sumatera Barat yaitu Malin Kundang yang telah dikembangkan. Alat peraga yang berperan sebagai tokoh pemeran menggunakan boneka kertas yang dibentuk dengan teknik *papercraft* dan kedua tangan yang dapat digerakkan dengan menggunakan teknik angkrek.

Paper Doll Theatre Jasmelin sebagai media edukasi dalam mempelajari hikmah sebuah cerita rakyat yang merupakan suatu bekal dasar sejak dini agar anak menjadi lebih menghargai kehidupan dan kebudayaan. Perancangan dengan media alternatif lain dalam menyampaikan cerita rakyat menjadi sebuah inovasi baru yang harapannya dapat memperkuat dan mengangkat ciri khas budaya Indonesia.

Kata Kunci : Cerita rakyat, malin kundang, media edukasi, boneka kertas